

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP *SELF DISCLOSURE*

Endah Nur Fajar, Awik Hidayati, Aldila Fitri Radite Nur Maynawati  
Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Email: [endahnurfajar@gmail.com](mailto:endahnurfajar@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap *self disclosure*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen nyata (*True Eksperimental Design*). Subyek penelitian ditentukan melalui skala psikologi *pretest* yang telah dikerjakan oleh para siswa. Hasil skala yang telah dihitung kemudian menentukan interval *self disclosure* rendah, sehingga diperoleh subyek penelitian sebanyak 9 siswa. Subyek eksperimen mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali pertemuan dan *treatment* sosiodrama sebanyak 1 kali pertemuan. Setelah *treatment* sosiodrama dilaksanakan, subyek penelitian mengerjakan skala psikologi sebagai *posttest* untuk mengetahui peningkatan *self disclosure*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebesar -2.666, dengan nilai signifikansi 0.008 jika dibandingkan dengan tabel Z ( $n = 9$ ,  $\text{sig} = 0.05$ ,  $\alpha = 6$ ) maka  $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}}$  dan taraf signifikansi  $0.008 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum tindakan (*pretest*) dengan sesudah tindakan (*posttest*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap *self disclosure*.

**Kata Kunci** : teknik sosiodrama, *self disclosure*, bimbingan kelompok

## THE INFLUENCE OF SOCIODRAMA ENGINEERING GROUP SERVICES TO *SELF DISCLOSURE*

Endah Nur Fajar, Awik Hidayati, Aldila Fitri Radite Nur Maynawati  
Guidance and Counselling program, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Email: [endahnurfajar@gmail.com](mailto:endahnurfajar@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of sociodrama engineering group guidance services on *self disclosure*. This research is a real experimental research (*True Experimental Design*). The research subjects were determined through a *pretest* psychology scale that had been done by the students. The calculated scale results then determine the low *self-disclosure* interval, so that the research subjects are 9 students. Experimental subjects received group guidance services for 2 meetings and sociodrama treatment for 1 meeting. After sociodrama treatment was carried out, the research subjects worked on a psychological scale as a *posttest* to find out the increase in *self disclosure*. Analysis of the data in this study using SPSS 21 with the *Wilcoxon Signed Ranks Test* formula. The results of data analysis show that the *Wilcoxon Signed Ranks Test* results are -2,666, with a significance value of 0.008 when compared to the Z table ( $n = 9$ ,  $\text{sig} = 0.05$ ,  $\alpha = 6$ ), then  $z_{\text{count}} < z_{\text{table}}$  and significance level  $0.008 < 0.05$ , so it can be stated that there is a significant difference between before the action (*pretest*) and after the action (*posttest*). Thus, it can be concluded that there is an influence of sociodrama technique group guidance services on *self disclosure*.

**Keywords**: sociodrama technique, *self disclosure*, group guidance

## **PENDAHULUAN**

Kepribadian sebagai bagian dasar seseorang untuk memahami dirinya dan orang lain merupakan hal yang menarik untuk diketahui lebih dalam. Namun juga memiliki makna lebih jika orang memahami dan sosial perlu adanya interaksi. Interaksi dengan orang lain apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya (*self disclosure*). Untuk menjadi terbuka dengan orang lain, individu harus sadar akan siapa dirinya, dapat menerima diri sendiri, dan menerima orang lain apa adanya. Dengan mengungkapkan diri (*self disclosure*), individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, tuntutan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan perannya dalam masyarakat. Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, individu tidak dapat melepaskan diri dari individu lainnya. Antara individu satu dengan lainnya saling membutuhkan dan saling berhubungan. Dalam kaitannya dengan kelompok antara anggota yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang sebenarnya dijadikan landasan diselenggarakannya

bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu.

Sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan PPL di SMA N 1 Nguter tahun 2018 diperoleh informasi berikut: siswa tidak bisa bersikap terbuka mengenai informasi tentang dirinya, kurangnya interaksi sosial siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya hubungan yang lebih dekat dengan siswa lain, timbulnya sikap defensif terhadap siswa lain, kurangnya atraksi interpersonal siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di tahun ajaran baru nanti.

Bimbingan kelompok dilakukan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok

belajar dengan berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap sosial, dan emosional atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau daya upaya pengembangan diri. Dalam proses pemberian bantuan tersebut, siswa melakukan aktivitas berbagai latihan untuk memperoleh berbagai keterampilan dalam berinteraksi sosial salah satunya adalah metode bermain peran dengan sosiodrama. Keterbukaan diri merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Namun, dalam kehidupan sehari-hari sikap keterbukaan diri masih rendah. Sifat keterbukaan diri sebenarnya harus ditingkatkan guna mengungkapkan perasaan seseorang dan meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain. Dengan metode sosiodrama anggota kelompok mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan sehingga siswa dapat mengungkapkan emosi dan masalah keterbukaan diri dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lintang, 2012) tentang hubungan kemampuan sosialisasi dengan keterbukaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan 39 siswa (70.9%) memiliki kemampuan sosialisasi baik, 28 siswa yang kemampuan sosialisasinya baik tetapi keterbukaan dirinya sedang. Sedangkan siswa yang

mengalami kemampuan sosialisasi kurang ada 9 siswa (12.7%), 2 siswa keterbukaan dirinya tinggi.

Menurut (Wrightsmann, 2006) keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah suatu proses menghadirkan diri yang terwujud dalam kegiatan membagi informasi, perasaan dengan orang lain. Menurut (Devito, 2011) keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan orang lain. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Menurut (Egan, 2012) menegaskan bahwa pengungkapan diri konselor hendaknya harus singkat dan terfokus, harus tidak menambahi permasalahan klien, dan tidak harus digunakan terlalu sering. Upaya dalam *self disclosure* meliputi: a) Motivasi melakukan keterbukaan diri haruslah didorong oleh rasa berkepentingan terhadap hubungan dengan orang lain dan diri sendiri. Sebab keterbukaan diri tidak hanya bersangkutan dengan orang lain. Kadang-kadang keterbukaan yang diungkapkan dapat melukai perasaan orang lain. b) Kesesuaian dalam keterbukaan diri haruslah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Pengungkapan diri haruslah dilakukan pada waktu dan tempat yang tepat. Misalnya bila ingin mengungkapkan sesuatu pada orang lain maka, hendaknya melihat waktu dan tempat

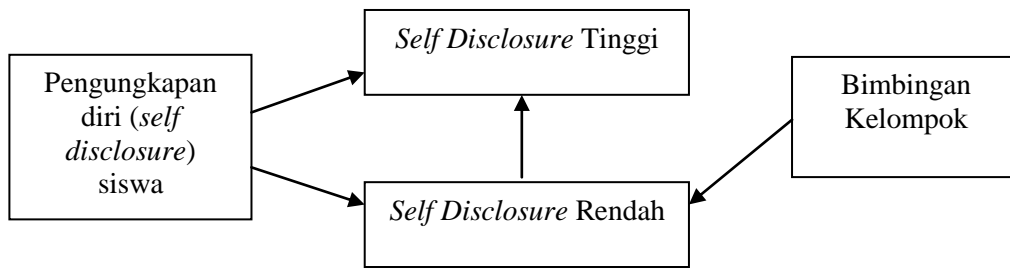
apakah sudah tepat. c) Timbal balik dan orang lain selama melakukan keterbukaan diri, berikan lawan bicara kesempatan untuk melakukan keterbukaan dirinya sendiri.

Menurut (Gazda, 2013) bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut (Romlah, 2001) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Secara umum fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai media pemberian informasi yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan untuk mengembangkan potensi siswa. Fungsi layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat lebih memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan *self disclosure*, dapat menerapkan *self disclosure* dalam kegiatan bimbingan kelompok dan dapat menerapkan *self disclosure* dalam interaksi sosial dimanapun.

Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama

merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Winkel, 2004). Jadi teknik sosiodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seorang individu yang dilakukan dalam format kelompok dengan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Adapun tujuan penelitian eksperimen dalam bimbingan konseling ini adalah Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap *self disclosure* siswa. Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu membagi perasaan dan informasi kepada orang lain agar dapat berkomunikasi dengan baik yang akan bermanfaat untuk kehidupan kedepan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan konselor dalam usaha membantu siswa menjadi pribadi yang lebih berani dalam berkomunikasi secara sosial maupun antar pribadi. Proses layanan bimbingan kelompok dapat mencapai hasil yang baik sehingga siswa termotivasi untuk melakukan bimbingan kelompok. Dengan teknik sosiodrama dapat mendramatisasikan bentuk tingkah laku dan menciptakan kekeluargaan, sehingga siswa mampu berekspresi, menghayati, serta memecahkan masalahnya. Berikut kerangka berpikir:



Gambar Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pengukuran sebaiknya menggunakan beberapa metode atau alat ukur sehingga mendapatkan hasil pengukuran yang akurat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini rancangan eksperimen yang digunakan adalah “*One Group Pretest Posttest Design*” yaitu satu kelompok dilakukan pengukuran *self disclosure* rendah (*pre test*) kemudian kelompok tersebut diberikan *treatment* yang merupakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, setelah itu langkah selanjutnya mengobservasi *self disclosure* anak (*post test*).

Pada penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Nguter Sukoharjo Tahun 2019/2020 yang berjumlah 140 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Arikunto (Arikunto, 2008) yang menyatakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan bila lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan ini mengambil sampel satu kelas yaitu kelas XI IPS 4, yang selanjutnya diambil siswa dengan *self disclosure* yang rendah, berdasarkan hasil penyebaran angket *self disclosure*.

Berdasarkan pendekatan dan model penelitian yang dipilih sesuai situasi maka, metode pengumpulan data yang digunakan berupa instrument skala psikologi yang merujuk pada indikator-indikator *self disclosure* yang berguna untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok. Tujuan menggunakan skala psikologi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap *self disclosure* siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini merupakan data tentang *self disclosure* siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil skala psikologi yang diisi oleh siswa SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo kelas XI IPS 1 sebagai try out dan XI IPS 4 sebagai *pretest* yang akan diambil beberapa siswa yang *self disclosure*nya rendah, kemudian setelah diberi layanan barulah *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa langkah yang disusun meliputi, persiapan, pelaksanaan penelitian, analisis, dan pembahasan. Persiapan ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan runtut sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dilakukan terlebih dahulu try out untuk diuji apakah skala psikologi layak digunakan untuk penelitian, yaitu dengan uji validitas, terdapat 40 pernyataan yang disediakan

dalam skala psikologi. Setelah di try out kan kepada siswa kelas XI IPS 1 kemudian dihitung dengan rumus uji validitas dan aplikasi SPSS 21, mendapat hasil bahwa yang tidak valid terdapat pada nomor 17, item tersebut dibuang maka, dari 40 butir skala psikologi *self disclosure* yang dinyatakan valid yaitu 39 butir skala psikologi *self disclosure* yang sudah mewakili butir-butir item. Setelah itu, ke 39 pernyataan tadi di uji reliabilitasnya dihitung dengan rumus uji reliabilitas dan aplikasi SPSS 21, kemudian dapat disimpulkan bahwa skala psikologi *self disclosure* memenuhi syarat reliabilitas (reliabel). Barulah skala psikologi yang berjumlah 39 pernyataan tadi diberikan kepada XI IPS 4 untuk dilakukan *pretest* setelah itu dihitung dan dari 33 siswa 9 diantaranya memiliki *self disclosure* rendah, sehingga peneliti terfokus pada 9 siswa sebagai subyek penelitian. Berikut tabel perolehan skor *pretest* :

**Tabel 1. Data Hasil Perolehan Skor**

*Pretest*

Kode	Nama Responden	Skor
N6	AZIZAH KUMILA DEWI	76
N8	DIFA ALIF RENANDA	78
N9	ERNA DWI PRAMESTI	77
N21	PUTRI WAHYUNINGRUM	76
N22	RAMLI TUBAGUS KURNIAWAN	66
N24	RISTI TRI INDAH WATI	75
N25	SINGGIH PRASETYO	77
N28	VIDIYANTO NUGROHO	56
N32	WIDY ASTUTI	79

Kemudian peneliti mempersiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) berguna untuk rencana memberikan layanan yang akan dilakukan sebanyak 3 kali layanan. Setelah diberikan bimbingan kelompok, siswa yang menjadi subyek penelitian kembali diukur untuk mengetahui tingkat *self disclosure* dengan pemberian pernyataan skala psikologi *self disclosure*. Berikut tabel perolehan skor *posttest* :

**Tabel 2. Data Hasil Perolehan Skor**

*Posttest*

Kode	Nama Responden	Skor
N6	AZIZAH KUMILA DEWI	112
N8	DIFA ALIF RENANDA	98
N9	ERNA DWI PRAMESTI	108
N21	PUTRI WAHYUNINGRUM	95
N22	RAMLI TUBAGUS KURNIAWAN	93
N24	RISTI TRI INDAH WATI	90
N25	SINGGIH PRASETYO	83
N28	VIDIYANTO NUGROHO	95
N32	WIDY ASTUTI	100

Kemudian pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *wilcoxon*. Berikut tabel perbandingan skor *pretest* dan *posstest* :

**Perbandingan Perolehan Skor *Pretest* dan**

*Posttest*

No	Nama	Pre	Post	Diff
1	Azizah Kumila Dewi	76	112	-36
2	Difa Alif Renanda	78	98	-20
3	Erna Dwi Pramesti	77	108	-31
4	Putri Wahyuningrum	76	95	-19

5	Ramli Tubagus K	66	93	-27
6	Risti Tri Indah W	75	90	-15
7	Singgih Prasetyo	77	83	-6
8	Vidiyanto Nugroho	56	95	-39
9	Widy Astuti	79	100	-21

Berdasarkan Uji Wilcoxon pada aplikasi SPSS 21 yaitu dengan cara membandingkan taraf signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu jika nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05$ , maka Hipotesis ( $H_0$  ditolak) dan jika nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05$ , maka Hipotesis ( $H_0$  diterima).

**Tabel 3. Test Statistics<sup>a</sup>**

	Postest - Pretest
Z	-2.666 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “Test Statistics”, diketahui  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  bernilai 0,008. Karena  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya ada perbedaan dilakukannya bimbingan kelompok untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap *self disclosure* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun 2019/2020.

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self disclosure* rendah mampu meningkat setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dimana siswa mampu memahami diri melalui bermain peran dengan teknik sosiodrama. Karena kegiatan ini memberikan kenyamanan kepada siswa yang dapat membantu mereka membuat rencana yang lebih tepat dan dalam pengambilan keputusan serta berorientasi pada pencegahan.

Perubahan sikap yang terjadi pada siswa tersebut sesuai dengan pernyataan Winkel dan Hastuti (2004 : 574) yang mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan. Bimbingan kelompok juga bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual, dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang merupakan



dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial menurut pernyataan Winkel (2004 : 470), siswa dapat memerankan dengan baik sesuai dengan karakter masing-masing. Siswa lebih bisa berekspresi, bekerjasama dengan baik, dan bertanggung jawab. Berdasarkan analisis data dan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap self disclosure siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun 2019/2020.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap self disclosure siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun 2019/2020. Karena, pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks Test* , diketahui  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  bernilai 0,008. Sehingga,  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan untuk Kepala Sekolah agar lebih memberikan perhatian terhadap kinerja guru BK dan memberikan ruang bagi guru BK dalam melatih dan mengasah

kemampuannya dengan mengikuti pendidikan yang berkaitan dengan BK untuk mengembangkan pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling. Diharapkan Guru BK dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif pemecahan dan pencegahan permasalahan pada siswa. Diharapkan Guru BK dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berhubungan dengan self disclosure baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya atau peneliti yang lain dapat melakukan penelitian serupa terhadap kelompok subyek yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh lebih variatif dan bermanfaat bagi banyak orang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, Faisal. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Abu, Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Beebe, S.A, S.J.Redmond, M.V. 2008. *Interpersonal Communication: Relating of others* (5<sup>th</sup>.Ed). Boston: Pearson Education.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dayakisni Tri, dan Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Ummpress.
- Dayakisni Tri, dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: Ummpress

- Dayakisni Tri, dan Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: Ummpress.
- Hadi,Sutrisno.2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi,Sutrisno.2008. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Lintang dkk.2012. *Hubungan Kemampuan Sosialisasi dengan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Giripuro Sumpluh*. Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Vol.7 No.1. (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/11299/11172>, . diakses tanggal 24 april 2019)
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*: Unesa University.
- Poppy.2015.*Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dengan Interaksi Sosial Remaja Siswa.MTS Al-Huda kota Gorontalo*.JurnalPTMVol.7.(<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/11299/11172>, diakses tanggal 24 april 2019).
- Priansa Juni, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestasi dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prihasniawati. 2012. *Psikologi Konseling*. (Penerbit Teras).
- Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2009. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno,Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Romlah,T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sanjaya,Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2018. Edisi 2. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata,Sumadi. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto,Bagong dan Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syaodih,Nana. 2015. *MetodePenelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor,S.E,Peplau,L.A,Sears,D.O. 2009. *Psikologi Sosial edisi ke dua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarta,Euis. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel,W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Instrtusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.